



The Role of the Merdeka Learning Curriculum in Enhancing Student Independence and Creativity

Athira Nisrina^{*1}, Elisa Zahra², Novita Sari³

*** athiranisrina@gmail.com**

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

ABSTRACT

Education is a crucial pillar in the development of a nation. The Indonesian government implements the Merdeka Curriculum to improve the quality of education, emphasizing aspects of independence, creativity, and the development of students' potential. This curriculum provides opportunities for students to determine learning methods that suit their needs and interests, while also encouraging the strengthening of critical thinking skills and the ability to collaborate. This research uses a literature study method to examine the role of the Merdeka Curriculum in enhancing students' independence and creativity. The study reveals that this curriculum has significant potential in shaping a generation capable of overcoming various challenges that may arise in the future.

Keywords: Independence, Merdeka Curriculum, Creativity, Education

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai landasan utama dalam membangun suatu bangsa, dan hubungan antara pendidikan yang baik dan negara maju sangat ditekankan karena peran penting pendidikan dalam meningkatkan standar sumber daya manusia agar negara dapat bersaing secara global. Penyempurnaan kurikulum adalah salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan penggantian kurikulum ini adalah untuk memastikan bahwa pendidikan menyesuaikan dengan evolusi zaman. Kurikulum Merdeka sekarang digunakan di Indonesia, dalam kurikulum peserta didik memiliki peran aktif, mereka juga dapat memilih sumber belajar dan metode yang mereka inginkan. (Ramadhanty, dkk., 2024) Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kemandirian, dan motivasi siswa. Karena kurikulum merdeka ini mendorong kreativitas, pemikiran kritis, dan kerja sama dengan teman sebaya, kurikulum ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. (Permana, 2023)

Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum mereka dengan bermacam-macam pilihan pembelajaran intrakurikuler berdasarkan kompetensi yang dimiliki siswa, lingkungan lokal, budaya, dan kebiasaan sekitar. (Zumrotun dan Widyastutui, 2024) Kurikulum merdeka adalah metode pendidikan yang berfokus pada siswa. Tujuannya adalah untuk siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Perkembangan dan kreativitas dapat dipicu oleh keterlibatan dalam proses pembelajaran. Merdeka belajar mencakup lima aspek utama, yaitu (1) pembelajaran yang bermakna, (2) pengembangan kreativitas, (3) keterlibatan siswa, (4) evaluasi pembelajaran, dan (5) esensi dari pembelajaran tersebut (Amrullah, dkk., 2024).

Kurikulum merdeka berbasis proyek dan berfokus pada hal-hal penting agar peserta didik mendapatkan waktu sepenuhnya untuk mempelajari keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi, sehingga seimbang dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam konsep ini sesuai dengan pembelajaran modern, di mana pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek-aspek tertentu seperti aspek penguasaan literasi, kecakapan dalam teknologi dan juga aspek karakter siswa.(Nursafinah dan Siti, 2024)

Adapun penelitian ini dilaksanakan yakni guna mendapatkan informasi lebih luas mengenai peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai terlaksananya kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kemandirian dan juga kreativitas seorang siswa dapat dilakukan peningkatan yang lebih efektif dalam upaya menciptakan peserta didik yang kreatif sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan dunia yang semakin dinamis dan kompleks.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan metode studi literatur yang menggunakan berbagai sumber yang relevan seperti pustaka, artikel dari berbagai jurnal untuk mencari data dan teori yang mendukung terkait kurikulum merdeka. Setelahnya data tersebut kembali di analisis dengan lebih baik untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan dan peningkatan kreativitas dan kemandirian siswa dalam konteks kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara menelaah dan memahami informasi dari berbagai sumber, yang kemudian dituangkan dalam bentuk tinjauan mendetail. Hasil analisis tersebut selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan mengenai proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) sebagai tanggapan atas kesulitan pembelajaran selama pandemi. Kurikulum Merdeka dimulai pada tahun 2022 dan bertujuan untuk mempercepat pemulihan pendidikan dengan pendekatan yang lebih fleksibel yang didasarkan pada minat dan bakat siswa. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum ini memberi siswa lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi potensi mereka secara mandiri, yang membuat pembelajaran lebih relevan dan menyenangkan. (Madhakomala, dkk, 2022) Kurikulum Merdeka ini dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa dengan profil siswa Pancasila yang terdiri dari enam dimensi. Dimensi-dimensi ini terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. (Nurjanah, dkk., 2024)

Kurikulum Merdeka menilai kemampuan dan pengetahuan siswa dengan cara yang lebih holistik, tidak hanya mengandalkan nilai akademis semata. Pendekatan ini memperhatikan sejauh mana siswa memahami materi, serta seberapa siap mereka untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Selain itu, kurikulum ini juga mengakui pentingnya minat dan bakat siswa, dengan memberikan ruang bagi mereka untuk menggali potensi dalam bidang tertentu yang mereka minati, tanpa terbebani oleh tekanan nilai semata. (Fattah, dkk., 2023)

Kurikulum Merdeka ini terfokus sama pengembangan potensi siswa bukan hanya berfokus ke hasil ujian atau raport. Hal bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga siap berkontribusi secara lebih luas berdasarkan minat dan keahlian yang dimiliki.

Kemandirian Dalam Belajar

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab siswa sendiri. (Sari, dkk., 2020) Menurut Mujiman, Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didasarkan pada pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki siswa. Siswa dapat menilai dan menetapkan waktu, tempat, dan metode belajar mereka sendiri. (Aliyyah, dkk., 2017) Hal ini sejalan dengan pandangan Sugandi (2013) yang berpendapat bahwa kemandirian belajar melibatkan sikap proaktif siswa dalam mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan tujuan, dan mengatur proses belajar secara mandiri. Siswa mandiri menganggap kesulitan adalah sebagai tantangan dan aktif mencari serta memanfaatkan sumber daya yang relevan untuk mendukung belajar mereka. (Dewi, dkk., 2020)

Kemandirian dalam belajar merupakan kemampuan individu itu sendiri untuk mengatur dan mengarahkan proses dalam belajar tanpa bantuan pendidik ataupun orang lain.

Kreativitas dalam Pendidikan

Kreativitas merujuk pada kemampuan untuk menemukan atau menciptakan konsep baru yang belum ada sebelumnya. Ini juga mencakup semua usaha produktif yang unik yang muncul dari individu. Dalam konteks pendidikan, kreativitas memainkan peran yang sangat penting, tidak hanya untuk memahami pelajaran, tetapi juga untuk memberikan makna pada setiap aktivitas yang dilakukan. Kreativitas ini dapat terwujud dalam berbagai kegiatan sehari-hari, baik secara individu maupun dalam kelompok, yang berhubungan dengan interaksi dalam masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi, baik secara mandiri maupun bersama-sama, dengan mengandalkan kreativitas yang mereka miliki. (Budiarti, 2015)

Menurut Amabile, kreativitas yang sukses merupakan perpaduan antara keterampilan siswa dalam bidang tertentu (domain skills), kemampuan berpikir dan bekerja secara kreatif, serta motivasi intrinsik. Sementara itu, Shaheen berpendapat bahwa mengembangkan kreativitas dalam pendidikan berhubungan dengan kemampuan menghadapi masalah yang tidak jelas, dunia yang terus berubah, dan masa depan yang penuh ketidakpastian. Pada akhirnya, pendidikan itu sendiri merupakan keterampilan hidup dasar, dan mengembangkan kreativitas siswa merupakan langkah awal dalam membentuk "human capital" yang berdaya saing di masa depan. (Sumiarti, 2016)

Kreativitas dalam pendidikan mengacu pada kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi, dan cara berpikir yang inovatif melalui proses pembelajaran. Dalam konteks ini, kreativitas bukan hanya soal menghasilkan karya, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis, mengeksplorasi berbagai pendekatan dalam memahami suatu materi, serta menerapkan pengetahuan dalam situasi yang berbeda. Melalui proses pendidikan yang mendukung, siswa didorong untuk berpikir secara kreatif, menyelesaikan masalah, dan mengeksplorasi ide-ide yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Kreativitas ini berkembang seiring dengan keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Pendidikan

Kurikulum Merdeka ini berfokus pada pemberdayaan siswa dan meningkatkan kemandirian belajar dan Kreativitas pendidikan mereka. Itu menawarkan berbagai pendekatan untuk proses pembelajaran, yang dipercaya dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar dan kemampuan siswa agar menciptakan sebuah ide yang inovatif. (Hafidh, 2024) Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat dan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika masyarakat modern yang kompleks. (Shania, dkk., 2024)

Kurikulum merdeka ini dapat menjadi sebuah solusi untuk permasalahan dan tantangan dalam pendidikan di era sekarang yang semakin berkembang.

Kurikulum Merdeka dapat diterapkan di berbagai sekolah dan menunjukkan bahwa kurikulum ini cocok dengan pendidikan di Indonesia. Namun, kurikulum merdeka juga dapat mengubah aspek yang terdapat pada kurikulum sebelumnya, sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan sepenuhnya. (Nuriah, dkk., 2024) Dalam penerapan ini membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak terutama kepala sekolah yang sangat penting dalam hal ini. Kurikulum ini juga didukung oleh platform merdeka mengajar, sehingga guru dapat lebih mudah menemukan ide, referensi, dan literasi dalam menerapkan kurikulum merdeka. Adapun pendekatan-pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka:

1. Pembelajaran Berbasis Diferensiasi

Pembelajaran Berbasis Diferensiasi merupakan pendekatan yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, dan kemampuan yang berbeda dalam belajar. Oleh karena itu guru harus memperhatikan tiga komponen utama dalam pembelajaran diferensiasi di kelas yaitu:

- a. Konten (input) merujuk pada materi atau informasi yang dipelajari oleh peserta didik.
- b. Proses menjelaskan cara peserta didik memperoleh informasi dan mengembangkan ide-ide terkait materi yang dipelajari.
- c. Produk (output) mengacu pada cara peserta didik menunjukkan atau mendemonstrasikan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. (Setiyo, 2022)

Dengan demikian, dari ketiga elemen diatas dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan siswa, ketertarikan, dan profil Pendidikan. Selain itu, Pembelajaran Berbasis Diferensiasi memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih besar pada kebutuhan unik siswa mereka. Guru dapat memilih materi yang lebih sederhana untuk siswa yang sulit atau materi yang lebih menantang untuk siswa yang sudah mahir. Ini memungkinkan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL)

Pembelajaran berbasis proyek (PBL) adalah variasi dari pembelajaran aktif. Secara sederhana, PBL didefinisikan sebagai pendidikan yang berusaha mengaitkan teknologi dengan proyek sekolah atau masalah kehidupan sehari-hari yang familiar bagi siswa. Menurut Trianto Model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar untuk membuat pendidikan lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Mereka juga dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik. (Rati, dkk., 2017)

Menurut M. Hosnan, pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengambil keputusan sendiri, memecahkan sebuah masalah atau tantangan dengan cara berkolaborasi dan membentuk komunikasi, serta melakukan evaluasi selama proyek berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dilatih untuk bekerja dalam tim, berbagi ide, dan mencari solusi bersama, yang membangun rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap hasil yang dicapai. Siswa juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari melalui proyek-proyek yang relevan dengan dunia nyata. Ini karena mereka memungkinkan mereka untuk melihat bagaimana materi tersebut digunakan dalam dunia nyata. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memotivasi siswa untuk terus belajar dan berkembang.

Kedua pendekatan ini dapat digunakan secara bersamaan untuk membuat lingkungan belajar lebih dinamis, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan dan mengembangkan potensi siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, dan siswa memperoleh keterampilan yang berguna untuk masa depan.

Implikasi dari Konsep Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi, keterampilan berpikir kritis, kemandirian, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan peserta didik kebebasan untuk mengontrol pendidikan mereka sendiri. Meskipun guru berfungsi sebagai fasilitator dan menawarkan bantuan, peserta didik juga bertanggung jawab untuk mengatur waktu mereka dan membuat keputusan tentang pembelajaran. Ini menanamkan rasa tanggung jawab dan kemandirian peserta didik. Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan keterampilan akademik, tetapi juga soft skills seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Selain itu, kurikulum ini juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam memilih topik, melakukan analisis, dan membuat keputusan secara independen. Kebebasan untuk mengembangkan proyek sesuai minat dan bakat mereka juga memberikan ruang bagi kreativitas peserta didik untuk berkembang, sekaligus mengasah potensi mereka di bidang yang mereka sukai. (Yuliana, 2023)

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, yang membantu membangun kemandirian dan mengasah keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan dalam komunikasi dan kolaborasi. Kurikulum ini menekankan pengembangan soft skills selain pencapaian akademik, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka adalah inovasi pendidikan Indonesia yang bertujuan menciptakan generasi unggul secara akademis, mandiri, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan global. Melalui pendekatan fleksibel seperti Pembelajaran Berbasis Diferensiasi dan Proyek, siswa dapat mengeksplorasi minat dan bakat secara mandiri, mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis. Kurikulum ini menciptakan lingkungan belajar inklusif dan dinamis, mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan, serta membentuk generasi yang siap berkontribusi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, Puteri, dan Kurniawati. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Sosial Humaniora* 8, no. 2 (2017): 126–43.
- Amrullah, Jadrnika Dwi Rakhmawan, Ferry Budi Prasetya, Ayu Sayyidatina Rahma, dan Dkk. "Efektivitas Peran Kurikulum Merdeka terhadap Tantangan Revolusi Industri 4.0 bagi Generasi Alpha." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 4, no. 4 (2024).
- Budiarti, Yesi. "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS." *Jurnal Promosi : Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 61–72.
- Dewi, Nofyanti, Siti Nur Asifa, Luvy Sylviana Zanthi, Program Studi, Pendidikan Matematika, Jawa Barat, Kemandirian Belajar, dan Hasil Belajar Matematika. "Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika." *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2020): 48–54.

- Hafidh, Muhammad. "Analisis Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Era Pendidikan Kontemporer." *Anargya: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2024): 16–23.
- Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, dan Nulhaq Sidiq. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire." *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 162–72.
- Mardiana, Mardiana, dan Emmiyati Emmiyati. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaharuan." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10, no. 2 (2024): 121–27.
- Nasution, Abdul Fattah, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, dan Leli Suharti. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka." *COMPETITIVE : Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 201–11.
- Nuriah, Chintia Inka, Okta Silvia Silvia, Putri Dwi Nanda Pratiwi, Selaras Royan Sari Sari, Syahrul Rhomanadini, dan Tamam Fikri Khoiruz Zad. "Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa dalam Pendidikan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2024).
- Nurjanah, Dewi, Abdurahmansyah Abdurahmansyah, dan Muhamad Fauzi. "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Membina Karakter siswa Pada Pelajaran PAI dan Budi Pekerti." *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 1 (2024). doi:10.35445/alishlah.v15i3.1452.Avaliable.
- Nursafinah, Hania Pricilia Siti, dan Siti Aisyah. "Peran Kurikulum Merdeka Untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Karimah Tauhid* 3, no. 8 (2024).
- Permana, Gilang. "Implementasi Konsep Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Peserta Didik." *Jurnal Confrence Of Elementary Studies* 3, no. 2 (2023).
- Ramadhanty, Adinda Putri, Amelia, dan Ayu Fatmawati. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 6, no. 2 (2024).
- Rati, Ni Wayan, Nyoman Kusmaryatni, dan Nyoman Rediani. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 1 (2017): 60–71.
- Sari, Linda, Abdurahmansyah Abdurahmansyah, dan Aida Imtihana. "Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banyuasin III." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 45–59.
- Setiyo, Ajib. "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Kolaboratif dengan Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat Untuk Mewujudkan Student ' s Well-Being di Masa Pandemi." *BIOMA: Jurnal Ilmiah Biologi* 11, no. 1 (2022): 61–78.

- Shania, Shania, Sartika Sartika, Abdurahmansyah Abdurrahmansyah, dan Tutut Handayani. "Humanisasi Pendidikan Islam Perspektif Kurikulum Merdeka Dan Al-Qur'an." *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 1 (2024): 36–50.
- Sumiarti, Sumiarti. "Strategi Pembelajaran Kreativitas Dalam Pendidikan." *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak* 1, no. 2 (2016).
- Yuliana, Indira. "Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Dalam Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka." *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 2023, 1320–27.
- Zumrotun, Utama Erna, dan Efa Widyastuti. "Peran Kurikulum Merdekadalam Meningkatkan MutuPendidikan di Sekolah Dasar." *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024).